

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil data pada suatu kelompok dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Data yang diambil menggambarkan fenomena pada suatu kelompok, fenomena tersebut dapat berupa perasaan, gagasan, ataupun perilaku baik dari suatu kelompok maupun individu. Metode penelitian survey menurut Singarimbun (2008, hlm. 3) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Suharso (2009, hlm.3) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.

3.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian geografi. Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lingkungan. Menurut Yunus, H. (2008, hlm.12) pendekatan lingkungan atau terkadang disebut juga dengan nama pendekatan ekologis adalah sebuah titik focus yang didasarkan pada interaksi yang muncul dan terdapat di sebuah lingkungan, interaksi yang muncul dapat berupa interaksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pendekatan lingkungan tidak hanya didasarkan pada interaksi organisme dengan lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan fenomena yang ada dan juga perilaku manusia.

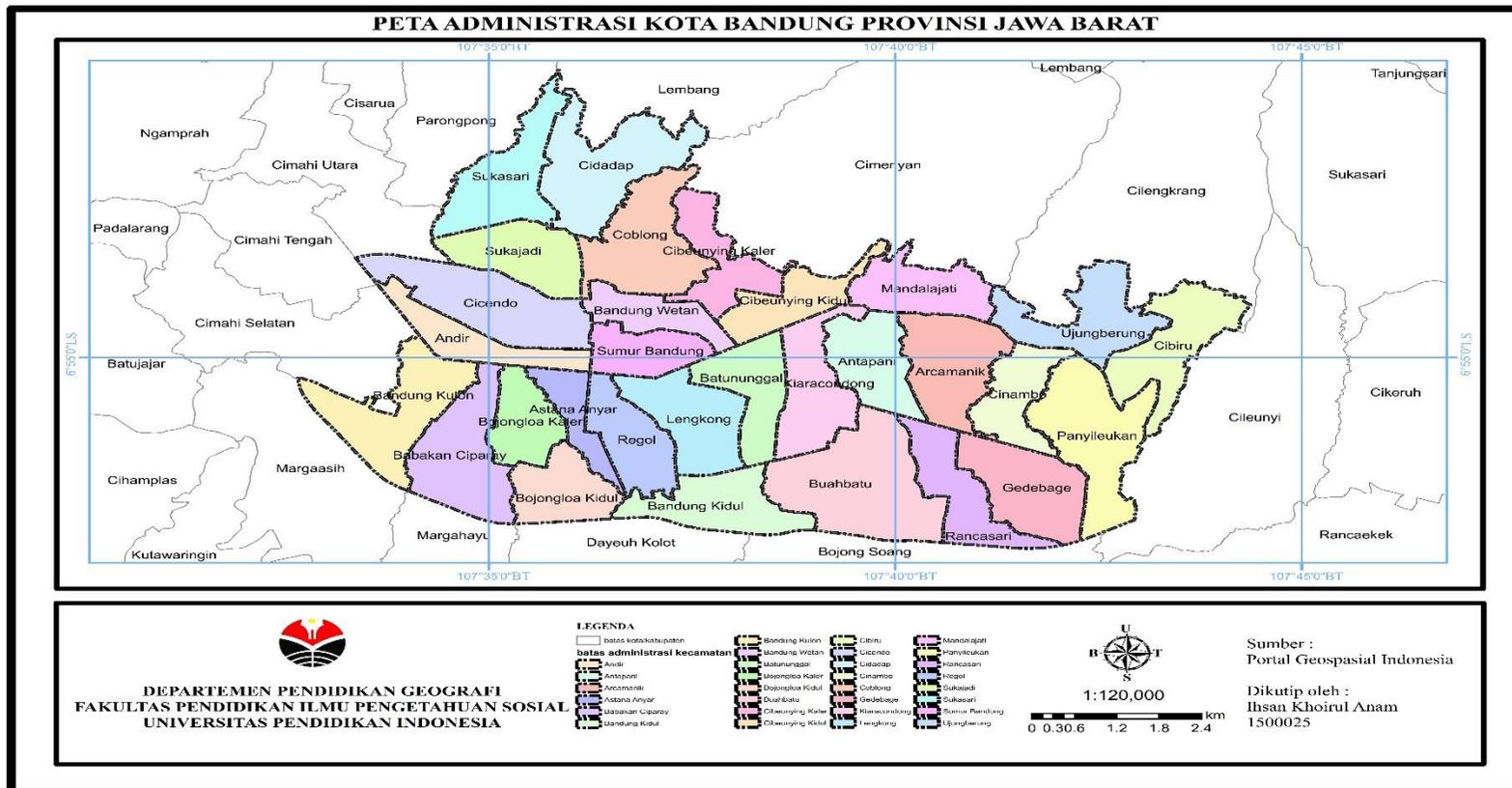
3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang terletak diantara $107^{\circ} 32' 38.91''$ Bujur Timur (BT) dan $6^{\circ} 55' 19.94''$ Lintang Selatan (LS). Secara administrasi, Kota Bandung berbatasan dengan :

- 3.3.1 Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat (KBB)
- 3.3.2 Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat (KBB) dan Kota Cimahi
- 3.3.3 Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- 3.3.4 Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Kota Bandung termasuk salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki luas yaitu $167,7 \text{ KM}^2$. Bandung terletak pada ketinggian ± 768 mdpl dengan titik tertinggi berada disebelah utara dengan ketinggian 1.050 mdpl. Di Jawa Barat, Kota Bandung merupakan kota terpadat penduduknya. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, jumlah penduduk mencapai $2.497.938$ jiwa pada tanggal 20 April 2018. Banyaknya jumlah penduduk Kota Bandung tentu harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai baik transportasi, kesehatan, bahkan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, masyarakat bersaing agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas baik dari sarana maupun pra sarana serta tenaga pendidiknya. Hal tersebut membuat dikotomi setiap sekolah sehingga muncul spekulasi dari masyarakat yaitu sekolah favorit dan sekolah tidak favorit. Dengan begitu, pemerintah berkeinginan untuk meratakan kualitas pendidikan dengan cara sistem zonasi sekolah sehingga tidak ada lagi anggapan sekolah favorit dan tidak favorit. Akan tetapi, tidak semua masyarakat dapat menerima kebijakan tersebut. Terdapat beberapa masyarakat yang monolak/resistensi terhadap kebijakan sistem zonasi sekolah.

Kota Bandung terdiri dari 30 kecamatan. Adapun masing-masing kecamatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

Peta Administrasi Kota Bandung

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 122) populasi merupakan keseluruhan gejala, manusia secara individu ataupun kelompok, serta masalah yang terdapat didalamnya yang ada pada ruang tertentu. Menurut Reksoatmodjo (2006, hlm. 15) populasi adalah suatu kelompok objek dengan ukurannya tidak terhingga (infinite), yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling. Populasi merupakan keseluruhan dari gejala, makhluk hidup, maupun kejadian yang terdapat pada suatu ruang tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang mempunyai anak yang bersekolah di tingkat SMA yang berstatus sekolah negeri di Kota Bandung pada saat diterapkannya PPDB dengan sistem zonasi sekolah.

3.4.2 Sampel

Menurut Sumaatmadja, (1988, hlm. 104) sampel merupakan contoh dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Sampel adalah sekelompok objek yang akan dikaji dan diuji yang dipilih secara acak/random dari kelompok objek yang lebih besar yang mempunyai karakteristik yang sama (Reksoatmodjo, 2006, hlm. 14). Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi sampel wilayah dan sampel manusia atau sampel penduduk.

3.4.2.1 Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel wilayah yang digunakan adalah beberapa kecamatan di wilayah Kota Bandung. Adapun teknik pengambilannya berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Tika (2005, hlm. 41) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian dengan selektif dan mempunyai ciri-ciri khusus sehingga dapat dianggap cukup representatif.

Tabel 3.1
Sampel Wilayah

Nama Sekolah	Wilayah Zonasi Sekolah	Kecamatan	Kecamatan Sampel
SMA Negeri 1	A	Coblong	Sukajadi
SMA Negeri 2		Coblong	
SMA Negeri 15		Sukajadi	
SMA Negeri 19		Coblong	
SMA Negeri 10	B	Cibeunying Kidul	Cibeunying Kidul
SMA Negeri 14		Cibeunying Kidul	
SMA Negeri 20		Bandung Wetan	
SMA Negeri 3	C	Sumur Bandung	Sumur Bandung
SMA Negeri 5		Sumur Bandung	
SMA Negeri 7		Lengkong	
SMA Negeri 8	D	Lengkong	Lengkong
SMA Negeri 11		Regol	
SMA Negeri 22		Lengkong	
SMA Negeri 4	E	Andir	Bojongloa Kaler
SMA Negeri 17		Babakan Ciparay	
SMA Negeri 18		Bojongloa Kaler	
SMA Negeri 6	F	Cicendo	Cicendo
SMA Negeri 9		Cicendo	
SMA Negeri 13		Andir	
SMA Negeri 12	G	Kiaracondong	Buahbatu
SMA Negeri 16		Kiaracondong	
SMA Negeri 21		Buahbatu	
SMA Negeri 25		Rancasari	
SMA Negeri 23	H	Antapani	Antapani
SMA Negeri 24		Ujung Berung	
SMA Negeri 26		Cibiru	
SMA Negeri 27		Gedebage	

Sumber : hasil pengolahan peneliti (2019)

3.4.2.2 Sampel Penduduk

Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat yang mempunyai anak yang bersekolah di tingkat SMA yang berstatus sekolah negeri di Kota Bandung pada saat diterapkannya PPDB dengan sistem zonasi sekolah, maka untuk mengetahui jumlah sampel penduduk pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Lemeshow, sebagai berikut :

$$n = \frac{Za^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Za : Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P : Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat maka dipakai 50%

Q : $1 - P$

L : Tingkat ketelitian 10 %

Berdasarkan rumus Lemeshow maka jumlah sampel penduduk pada penelitian ini didapat sebagai berikut:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2}$$

$$n = 96.04$$

Sehingga pada penelitian ini mengambil 96.04 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden. Kemudian, untuk mengambil jumlah sampel penduduk dari masing-masing sampel wilayah dihitung dari jumlah penduduk yang dijadikan sampel atau responden pada kecamatan sampel dibagi dengan jumlah keseluruhan penduduk dari semua kecamatan sampel dikali jumlah seluruh responden. Adapun cara menentukan responden dari tiap kecamatan sampel yaitu dengan menggunakan *proportional sampling*. Berikut ini teknik perhitungan menggunakan *proportional sampling*, sebagai berikut :

$$p = \frac{n}{N} \times s$$

Keterangan :

p : jumlah sampel tiap kecamatan sampel

n : penduduk pada suatu kecamatan sampel

N : jumlah penduduk pada seluruh kecamatan sampel

s : jumlah seluruh sampel penduduk

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Pada Sampel Wilayah

Wilayah Zonasi Sekolah	Kecamatan Sampel	Jumlah Penduduk
A	Sukajadi	109.300
B	Cibeunying Kidul	109.100
C	Sumur Bandung	35.900
D	Lengkong	72.300
E	Bojongloa Kaler	122.300
F	Cicendo	100.600
G	Buahbatu	96.100
H	Antapani	75.100
Total		720.700

Sumber : BPS Kota Bandung (2018)

$$\text{Sukajadi} = \frac{109.300}{720.700} \times 100 = 15,2$$

$$\text{Cibeunying Kidul} = \frac{109.100}{720.700} \times 100 = 15,1$$

$$\text{Sumur Bandung} = \frac{35.900}{720.700} \times 100 = 4,9$$

$$\text{Lengkong} = \frac{72.300}{720.700} \times 100 = 10$$

$$\text{Bojongloa Kaler} = \frac{122.300}{720.700} \times 100 = 16,9$$

$$\text{Cicendo} = \frac{100.600}{720.700} \times 100 = 13,9$$

$$\text{Buahbatu} = \frac{96.100}{720.700} \times 100 = 13,3$$

$$\text{Antapani} = \frac{75.100}{720.700} \times 100 = 10,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa responden/sampel penduduk untuk setiap kecamatan/sampel wilayah yang telah dibulatkan disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Sampel Wilayah dan Sampel Penduduk

Wilayah Zonasi Sekolah	Kecamatan	Sampel Wilayah	Sampel Penduduk
A	Coblong	Sukajadi	15
	Coblong		
	Sukajadi		
	Coblong		
B	Cibeunying Kidul	Cibeunying Kidul	15
	Cibeunying Kidul		
	Bandung Wetan		
C	Sumur Bandung	Sumur Bandung	5
	Sumur Bandung		
	Lengkong		
D	Lengkong	Lengkong	10
	Regol		
	Lengkong		
E	Andir	Bojongloa Kaler	17
	Babakan Ciparay		

	Bojongloa Kaler		
F	Cicendo	Cicendo	14
	Cicendo		
	Andir		
G	Kiaracondong	Buahbatu	13
	Kiaracondong		
	Buahbatu		
	Rancasari		
H	Antapani	Antapani	11
	Ujung Berung		
	Cibiru		
	Gedebage		
Total Responden			100

Sumber : hasil pengolahan peneliti (2019)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Tika (2005, hlm. 41) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian dengan selektif dan mempunyai ciri-ciri khusus sehingga dapat dianggap cukup representatif. Sampel penduduk didapat dari data alamat orang tua siswa dari sekolah tingkat SMA yang terdapat dikecamatan sampel. Selanjutnya, peneliti menemui responden/sampel penduduk untuk mengambil data mengenai resistensi sistem zonasi sekolah sesuai alamat yang didapat dari sekolah.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Rafi'I (1989, hlm. 6) Variabel adalah ukuran dan sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok. Pada penelitian ini menggunakan variabel univariat atau satu variabel. Variabel yang diambil pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Faktor penyebab resistensi	Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi sekolah favorit dan tidak favorit • Dalam keluarga saat memilih sekolah
	Rasa takut	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana • Kompetensi guru • Prestasi/iklim belajar • Prestige/gengsi • Lingkungan social
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi/uang bangunan • Besaran SPP • Atribut sekolah • Karya wisata
Bentuk resistensi	Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran isu/gossip • Cemas • Kecewa
	Semi terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi/unjuk rasa • Pawai • Rapat umum • Mimbar bebas
	Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukulan/ Pemberontakan • Perusakan fasilitas umum • Serangan bersenjata

Sumber : hasil pengolahan (2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 69) Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data yang bersumber dari catatan ataupun arsip suatu kejadian yang dihimpun oleh suatu lembaga. Studi dokumentasi disebut juga sebagai data sekunder, data sekunder berupa artikel, karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi), jurnal dan lainnya. Selain itu, studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data alamat orang tua siswa/responden penelitian. Selanjutnya, data tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai resistensi masyarakat terhadap sistem zonasi sekolah menengah atas negeri di Kota Bandung dari setiap responden yang ditemui oleh peneliti.

3.6.2 Observasi

Menurut Supardi (2013, hlm. 88), observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala dilapangan pada suatu objek secara sistematis.

3.6.3 Wawancara

Menurut Tika (2005, hlm. 49) wawancara merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang langsung dari narasumber atau orang yang dianggap mengetahui segala fenomena yang ada dilapangan atau lokasi penelitian oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk menanyakan seputar kajian penelitian. Sasaran wawancara adalah Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk mengetahui kebenaran mengenai sistem

zonasi sekolah dan bagaimana upaya dalam mengatasi resistensi masyarakat terhadap sistem zonasi sekolah menengah atas negeri di Kota Bandung.

3.6.4 Angket

Menurut Supardi (2013, hlm.127) angket merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti mendapatkan data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai resistensi masyarakat terhadap sistem zonasi sekolah. Sasaran angket adalah orang yang memiliki anak yang bersekolah di SMA negeri di Kota Bandung yang pada saat penerimaannya telah diberlakukan sistem zonasi sekolah.

3.7 Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan data dengan menggunakan instrument angket/kuisisioner.

3.7.2 Kamera

Kamera merupakan alat untuk pengambilan gambar. Pengambilan gambar tersebut berupa objek yang sedang diteliti maupun pada saat kegiatan penelitian berlangsung seperti observasi, wawancara, dan sebagainya.

3.7.3 Peta Rupa Bumi Indonesia

Peta Rupa Bumi Indonesia yang digunakan adalah lembar Bandung sebagai peta dasar untuk membuat peta administrasi Kota Bandung dan peta pengambilan sampel di Kota Bandung.

3.7.4 Alat Tulis

Digunakan untuk keperluan mencatat ketika pengambilan data atau proses kegiatan penelitian berlangsung.

3.7.5 *Personal Computer*

3.7.5.1 *Hardware*

Digunakan untuk membuat karya tulis ilmiah/skripsi dari awal sampai akhir. *Hardware* yang digunakan ialah sebuah laptop untuk mengolah data dan membuat karya tulis ilmiah/skripsi. Selain itu, menggunakan flasdisk juga untuk kebutuhan menyimpan data.

3.7.5.2 *Software*

Software merupakan perangkat lunak yang terdapat pada laptop/komputer. Software yang digunakan diantaranya microsoft office word, microsoft office excel, dan ArcMaps.

3.8 **Teknik Pengolahan Data**

Menurut Tika (2005, hlm. 63), analisis data adalah proses pengolahan data yang telah diperoleh agar memudahkan dalam menganalisis.

Setelah data terakumulasi maka proses selanjutnya ialah sebagai berikut :

3.8.1 *Pengeditan (editing)*

Pengeditan yaitu proses pengecekan dan penyesuaian data, tahap ini penting untuk memudahkan pemberian kode dan pemrosesan data. Data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data perlu diedit dari kemungkinan kekeliruan dalam proses pencatatan yang dilakukan ketika pengumpulan data, pengisian kuesioner/angket yang tidak lengkap atau tidak konsisten. Menjamin kelengkapan, konsistensi, dan kesiapan data merupakan tujuan dari pengeditan data.

Adapun hal-hal yang perlu diteliti dalam editing data menurut Tika (2005, hlm. 64) diantaranya kelengkapan pengisian kuisisioner, keterbatasan tulisan, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, keseragaman dalam satuan.

3.8.2 *Pemberian Kode (coding)*

Pada tahapan pemberian kode yaitu melakukan proses identifikasi dan klasifikasi ke dalam skor numeric atau karakter

simbol dari data yang telah terkumpul serta telah melalui pengeditan. Teknik pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengisian angket. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses *data entry* ke komputer.

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Narbuko dan Achmadi, 2007, hlm. 154).

Ada dua langkah dalam melakukan pengkodean menurut Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 154) yaitu :

3.8.2.1 Menentukan kategori-kategori yang akan digunakan

3.8.2.2 Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.

3.8.3 Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel (Tika, 2005, hlm. 66).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Riduwan, 2009, hlm. 87).

Tabel 3.5

Skala Likert

No.	Keterangan	Simbol	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	S	4	2

3.	Netral	N	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : Riduwan (2009, hlm. 87)

Berdasarkan jawaban responden, selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban tersebut. Angket/kuisisioner yang dibagikan dengan menggunakan skala likert selanjutnya dilakukan perhitungan skor atas jawaban sebagai berikut :

3.9.1 Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

3.9.2 Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Setelah mendapatkan hasil dari pengambilan data, maka dilakukan langkah-langkah dalam analisis Skala Likert sebagai berikut :

- 3.9.1 Dilakukan perhitungan atas masing-masing butir pernyataan baik itu pernyataan faktor resistensi maupun bentuk resistensi.
- 3.9.2 Menjumlahkan hasil masing-masing butir pernyataan dengan menggunakan skor indeks.
- 3.9.3 Hasil dari penjumlahan masing-masing butir pernyataan, kemudian dilakukan persentase.
- 3.9.4 Hasil dari persentase skor tersebut akan didapat kriteria interpretasi skor.
- 3.9.5 Selanjutnya dilakukan rekapitulasi masing-masing pernyataan.
- 3.9.6 Kemudian ditentukan jumlah skor maksimum dan minimumnya pada masing-masing rekapitulasi.

Untuk melihat sikap/respon masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 3.9.1 Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden
- 3.9.2 Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah soal x jumlah responden
- 3.9.3 Jarak interval : (nilai maksimal – nilai minimal) : 4
- 3.9.4 Persentase skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah perhitungan tersebut, maka dilakukan interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis data dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah kriteria dari interpretasi skor dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi Skor

Angka (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup

61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2009, hlm. 89)

3.10 Desain Penelitian

3.10.1 Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini peneliti melakukan persiapan diantaranya menentukan objek penelitian yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti. Fenomena tersebut didukung dengan adanya data oleh peneliti dengan melalui tahapan inventarisasi data. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian dan survey lapangan

Peneliti mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk tulisan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji sehingga peneliti memiliki acuan dalam melakukan penelitiannya.

3.10.2 Penelitian

Pada tahapan penelitian dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahapan pertama pengumpulan data dimana peneliti melakukan usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan selama melakukan proses penelitian. Data primer didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan cara studi pustaka dan literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian. Tahapan kedua yaitu analisis data, tahapan ini terdiri dari beberapa alur diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.10.3 Pasca Penelitian

Hasil penelitian ini yaitu resistensi masyarakat terhadap sistem zonasi sekolah menengah atas di Kota Bandung, kemudian hasil ini akan berguna untuk rekomendasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.

3.11 Bagan Alur Penelitian

